

Implementasi Komunikasi Budaya Dalam Keluarga Batak Toba Dan Jawa

Nurhanifah^{1*}, Indira Fatra Deni², Dedi Alan³
^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Submit:

Review:

Publish:

Abstract : Penelitian ini berjudul Komunikasi Antar Budaya Batak Toba Dan Jawa Dalam Keluarga Di Desa Aek Bontar. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bertujuan untuk melihat bagaimana komunikasi antarbudaya suku Jawa dengan suku Batak dalam keluarga di Desa Aek Bontar Kecamatan Hatonduhan Kabupaten Simalungun dan melihat bagaimana penanam nilai-nilai budaya yang diterapkan dalam keluarga dan melihat apa motivasi masing-masing pasangan untuk melakukan pernikahan yang mempunyai latar belakang suku yang berbeda. Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah Interaksi Simbolik. Teknik pengumpulan data dengan memakai wawancara, Observasi partisipan dan dokumentasi. Oleh sebab itu peneliti mengumpulkan data-data yang didapat dari informan penelitian, Kemudian dikembangkan didalam hasil penelitian dan pembahasan. Hasil penelitian Proses komunikasi antarbudaya yang dilakukan suku Jawa dan suku Batak dalam menjalin hubungan berjalan dengan baik, Kedua suku menjunjung tinggi rasa saling menghargai perbedaan antara satu dengan yang lain. Mereka berusaha saling memahami dan mengikuti budaya pasangan masing-masing sehingga terjadinya proses perubahan baik dari segi keyakinan maupun budaya dalam kehidupan mereka. Sehingga akulturasi terjadi dalam kekeluargaan mereka yang awalnya disebabkan masing-masing dari kedua suku masih sangat mempertahankan dan memperjuangkan sukunya sehingga memilih untuk menjalankan dua budaya sekaligus dalam keluarga dan menanamkan kepada anggota keluarganya seperti anak-anak yang mereka miliki.

Keyword : *Komunikasi Antar Budaya, Batak Toba, Jawa*

PENDAHULUAN

Komunikasi terjadi jika suatu sumber membangkitkan respon pada penerima melalui penyampaian suatu pesan dalam bentuk tanda atau simbol, Tanpa harus memastikan terlebih dahulu bahwa kedua pihak yang berkomunikasi punya sistem simbol yang sama. Simbol atau lambang adalah sesuatu yang mewakili sesuatu lainnya berdasarkan kesepakatan bersama. Menurut Geert Hofstede, Simbol adalah kata, Jargon, Isyarat, Gaya, atau objek (simbol status) yang mengandung suatu makna tertentu yang hanya dikenali oleh mereka yang menganut suatu budaya (Dedi Mulyana, 2005: 3).

Dengan banyaknya suku yang berada di Indonesia, Maka terjadi pula hubungan sosial antar etnis sehingga ada peluang besar untuk terjadinya pernikahan antar suku dan itu terjadi apabila komunikasi antar budaya yang dilakukan dengan baik, Ketika melakukan komunikasi antar budaya akan berpotensi memunculkan sebuah kesenjangan (*gap*) diantara kedua belah pihak. Dan semua itu terjadi diakibatkan karena budaya setiap orang selalu berbeda dengan orang lain, Mau sekecil apapun itu perbedaannya. Budaya yang berbeda maka memiliki sistem norma dan adat yang berbeda pula. Maka dari itu perbedaan tersebut bisa mempengaruhi tujuan hidup setiap individu.

Seperti halnya suku Batak yang dalam kehidupannya mempunyai nilai-nilai budaya yang dianut dalam kehidupannya sehari-hari dan mereka juga mempunyai ciri khas tersendiri yaitu ketika suku Batak berkomunikasi memiliki ciri khas dengan mengeluarkan nada tinggi ketika berbicara dengan lawan pasangannya. Berbeda dengan suku Jawa yang memiliki nada lembut dalam berkomunikasi dengan lawannya berbicara, Sehingga mereka terkesan sopan dan ramah dalam berkomunikasi ketika berjumpa dengan orang yang berbeda dengan mereka, Sehingga ketika komunikasi antar budaya yang dilakukan antara suku Batak dengan suku Jawa akan bisa menimbulkan masalah dalam berkomunikasi disebabkan mereka memiliki ciri khas budaya yang sangat bertolak belakang.

Terkadang juga sudah terbentuk *stereotype* dalam pikiran mereka, seperti orang Jawa yang berasumsi bahwa orang Batak cenderung kasar dikarenakan pembawaan suara mereka yang keras. berbeda dengan suku Jawa yang sifatnya lemah lembut dan santun dalam berbicara. Ketika *stereotype* sudah berhasil dibuang dalam pikiran masing-masing kelompok maka selanjutnya dalam melakukan komunikasi antarbudaya akan berjalan dengan baik sehingga pesan yang ingin disampaikan dari komunikator akan sampai kepada komunikan. Setelah melakukan komunikasi yang baik maka kedepannya akan bisa menghasilkan pernikahan antara kedua suku yang berbeda budaya.

Pernikahan yang dilakukan oleh pasangan yang berbeda budaya maka akan bisa mempengaruhi keyakinan atau budaya mereka pula sehingga dibutuhkan yang namanya proses Akulturasi. Akulturasi mengacu pada perubahan budaya dan psikologi disebabkan perjumpaan dengan orang yang berbeda budaya yang juga menampakkan perilaku berbeda. Seperti, banyak kelompok di Indonesia yang terakulturasi kedalam gaya hidup orang Barat baik dalam hal berbusana, gaya hidup, system pemerintahan dan sebagainya. Selain itu, banyak individu mengubah perilaku (seperti agama, bahasa, dan lain sebagainya).

Jika komunikasi antarbudaya yang dilakukan oleh suku Batak dan suku Jawa tidak berjalan dengan baik dan masih mengedepankan pemikiran yang buruk maka akulturasi budaya tidak akan bisa terjadi. Maka disini peneliti ingin melihat lebih jauh lagi bagaimana proses komunikasi yang dilakukan oleh suku Jawa dan suku Batak. Maka dari itu dalam hal ini peneliti ingin mengangkat judul "Proses komunikasi antar budaya suku Batak dan suku Jawa dalam keluarga di Desa Aek Bontar Kecamatan Hatonduhan Kabupaten Simalungun".

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mempunyai tujuan memahami sebuah fenomena dibidang sosial dengan cara alami yang mengutamakan interaksi komunikasi oleh peneliti dengan peristiwa yang diteliti (Moleong, 2005: 9). Dalam penelitian kualitatif, Keikutsertaan peneliti yang mendalam sangat penting agar bisa memahami tingkah laku subjek penelitian. Metode kualitatif digunakan untuk lebih mendalami informasi dan subjek penelitian. Metode deskriptif merupakan salah satu dari jenis jenis metode penelitian. Dengan demikian metode penelitian deskriptif ini digunakan untuk melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu, Dalam hal ini bidang secara aktual dan cermat.

Metode deskriptif bukan saja menjabarkan (analitis), Akan tetapi juga memadukan. Bukan saja melakukan klasifikasi, Tetapi juga organisasi. Metode penelitian deskriptif pada hakikatnya adalah mencari teori, Bukan menguji teori.

Metode ini menitikrertatkan pada observasi dan suasana alamiah. Menurut (Moleong, 2005:6), Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan, Dan perilaku individu atau sekelompok orang.

Teknik Pengumpulan Data

Proses penelitian kualitatif pada dasarnya meliputi aktivitas seperti obsevasi, Wawancara mendalam, Menciptakan proses deskripsi awal, Lalu dilanjut dengan observasi dan wawancara yang leih detail, Setelah itu dilakukan konseptualisasi lagi sampai mencapai titik jenuh informasi, Serta menemukan konsep sebagai keinginan yang tersembunyi dibalik informasi yang detail-mendalam (Hamidi, 2010:15).

Data Primer

1) Wawancara (Interview)

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan tanya jawab secara lisan, baik langsung atau tidak langsung dengan sumber data. Dalam penelitian ini wawancara dilakukang secara langsung (tatap muka) dengan jumlah pertemuan yang tidak ditentukan bergantung pada informasi yang dibutuhkan (Pujileksono, 2015:123).

2) Observasi

Dalam hal ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, Bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Dan yang akan di teliti adalah bagaimana komunikasi antarbudaya yang dilakukan suku Jawa dan suku Batak di Desa Aek Bontar Kecamatan Hatonduhan.

3) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, Sehingga akan memperoleh data yang lengkap, Sah dan bukan berdasarkan pikiran. Penelitian ini menggunakan dokumentasi ini untuk memperkuat bukti dari hasil penelitiannya.

Data Sekunder

Data sekunder didapat dengan cara mempelajari dan mengumpulkan data melalui literatur sumber naskah yang relevan dan mendukung penelitian. Dari berbagai sumber bacaan yang dikumpul, Seperti buku-buku pengetahuan, Jurnal, Skripsi terdahulu, Situs, Dan karya ilmiah lainnya, Diharapkan peneliti bisa mendapatkan data dan fakta sebanyak-banyaknya demi mendukung proses penelitian.

Informan/ Narasumber

Subjek penelitian memberi batasan subjek penlitian sebagai benda, Hal atau orang tempat data untk variabel penelitian melekat, Dan yang dipermasalahkan. Narasumber dipilih berdasarkan karakteristik yang sesuai dengan subjek penelitian ada 5 pasangan diantaranya yaitu:

Tabel 1. Data Informan

No	Nama Pasangan	Umur	Pekerjaan
1	Berlin Haloho(Batak Toba)	47 Tahun	Wiraswasta
	Ibu Rosita (Jawa)	43 Tahun	Ibu Rumah Tangga
2	Suparmin (Jawa)	48Tahun	Bertani
	Ibu Laimah Sitorus (Batak)	47 tahun	Berdagang
3	Bapak Ramli Purba (Batak Toba)	45Tahun	Buruh
	Ibu Mursiah (Jawa)	40 Tahun	Ibu Rumah Tangga
4	Bapak Liber (jawa)	42 Tahun	Penggembala
	Ibu Erlina Saragi (Batak Toba)	26 Tahun	Ibu Rumah Tangga
5	Bapak Adi Syahputra (Jawa)	29 Tahun	Petani
	Ibu Melati Manurung (Jawa)	25Tahun	Ibu Rumah Tangga

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilaksanakan sebelum peneliti terjun kelapangan, selama peneliti mengadakan penelitian di lapangan, sampai dengan pelaporan hasil penelitian. Analisis data dimulai sejak peneliti menentukan fokus penelitian sampai dengan pembuatan laporan penelitian selesai. Jadi teknik analisis data dilaksanakan sejak merencanakan penelitian sampai penelitian selesai.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, Catatan lapangan, Dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami, Dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, Menjabarkannya ke dalam unit-unit, Melakukan sintesa, Menyusun kedalam pola, Memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, Dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain (Sugiyono, 2007. 224).

Bogdan & Biklen mengatakan teknik analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, Mengorganisasikan data, Memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, Mensintesiskannya, Mencari dan menemukan pola, Memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Moleong, 2007. 248).

Pada penelitian ini, Teknik analisis data yang digunakan peneliti menggunakan model Miles and Huberman. Analisis data dalam penelitian kualitatif, Dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, Dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, Peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Miles and Huberman (1984), Mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, Yaitu *data reduction, Data display, an Conclusion drowing/verification* (Sugiyono, 2007. 246).

Dalam analisis data, peneliti menggunakan model *interactive model*, Yang unsur-unsurnya meliputi reduksi data (*data reduction*), Penyajian data (*data display*), Dan

conclusion drawing/verification. Teknik analisis data pada penelitian ini penulis menggunakan tiga prosedur pengolahan data Reduksi Data (*Data Reduction*). Reduksi adalah proses penyempurnaan data, Baik pengurangan terhadap data yang dianggap kurang perlu dan tidak relevan, Maupun penambahan data yang dirasa masih kurang. Data yang diperoleh di lapangan mungkin jumlahnya sangat banyak.

Reduksi data berarti merangkum, Memilih hal-hal yang pokok, Memfokuskan pada hal-hal yang penting, Dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas, Dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, Dan mencarinya bila diperlukan (Sugiyono, 2007. 247).

1) Penyajian Data/ *Display*

Mendisplay atau menyajikan data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi selama penelitian berlangsung. Setelah itu perlu adanya perencanaan kerja berdasarkan apa yang telah dipahami. Dalam penyajian data selama menggunakan teks secara naratif, Juga dapat berupa bahasa nonverbal seperti bagan, Grafik, Menah, Matriks, dan tabel. Penyajian data merupakan proses pengumpulan informasi yang disusun berdasarkan kategori atau pengelompokan-pengelompokan yang diperlukan.

Miles and Huberman dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, Bagan, Hubungan antarkategori, *Flowchart* dan sejenisnya. Ia mengatakan "yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif" (Sugiyono, 2007. 249) Verifikasi Data (*Conclusions drawing/verifying*)

Langkah terakhir dalam teknik analisis data adalah verifikasi data. Verifikasi data dilakukan apabila kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan ada perubahan-perubahan bila tidak dibarengi dengan bukti-bukti pendukung yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Bila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel atau dapat dipercaya (Sugiyono, 2007.252).

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang didapat kemungkinan dapat menjawab fokus penelitian yang sudah dirancang sejak awal penelitian. Ada kalanya kesimpulan yang diperoleh tidak dapat digunakan untuk menjawab permasalahan. Hal ini sesuai dengan jenis penelitian kualitatif itu sendiri bahwa masalah yang timbul dalam penelitian kualitatif sifatnya masih sementara dan dapat berkembang setelah peneliti terjun kelapangan. Harapan dalam penelitian kualitatif adalah menemukan teori baru. Temuan itu dapat berupa gambaran suatu objek yang dianggap belum jelas, Setelah penelitian gambaran yang belum jelas itu bisa diperlukan dengan teori-teori yang telah ditemukan. Selanjutnya teori yang didapatkan diharapkan bisa menjadi pijakan pada penelitian-penelitian selanjutnya.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Waktu dan Lokasi Penelitian

Suatu penelitian sudah jelas harus memiliki lokasi penelitian yang nyata dan jelas, Yang berfungsi untuk menghindari kekeliruan dan manipulasi suatu data hasil penelitian tersebut. Lokasi penelitian merupakan tempat untuk meneliti dan mencari data yang akan dikumpulkan yang berguna untuk penelitian. Lokasi penelitian dilakukan di Kabupaten Simalungun, Kecamatan Hatonduhan, Desa Aek Bontar. Dan penelitian ini dimulai pada tanggal 10 September 2019 sampai dengan selesai.

Keabsahan Data

Untuk menguji hasil data keabsahan penelitian, peneliti menggunakan teknik triangulasi yaitu dengan memanfaatkan sesuatu yang lain untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut. Menurut Denzin, Ada empat macam triangulasi yang memanfaatkan penggunaan sumber, Metode, Penyidik, Dan teori, Yakni sebagai berikut :

1. Triangulasi dengan sumber, Berarti membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informan dengan cara:

(1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara,

(2) membandingkan apa yang dikatakan di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.

(3) membandingkan apa yang dikatakan tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.

(4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain.

(5) membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.

2. Pada triangulasi dengan metode terdapat dua strategi, Yaitu mengecek derajat kepercayaan hasil penelitian dan mengecek derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

3. Triangulasi yang ketiga yaitu dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data.

4. Triangulasi dengan teori dilakukan dengan menguraikan pola, Hubungan, Dan menyertakan penjelasan yang muncul dari analisis untuk mencari tema atau penjelasan pembandingan (Moleong, 2007: 330-332).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Komunikasi Antar Budaya Antara Suku Jawa Dan Batak Dalam Keluarga Di Desa Aek Bontar.

Samovar dan Porter mengatakan bahwa komunikasi antarbudaya terjadi diantara produser pesan dan penerimaan pesan yang latarbelakang budayanya berbeda (Liliweri, 2004: 11).

Berdasarkan teori diatas menjelaskan bahwasanya komunikasi antar budaya adalah komunikasi yang dilakukan oleh dua budaya yang memiliki latar belakang yang berbeda, Seperti yang sudah terjadi dalam beberapa keluarga di desa Aek Bontar Kecamatan Hatonduhan Kabupaten Simalungun.

Proses Komunikasi yang dilakukan secara terus menerus akan menghasilkan suatu rasa simpati, Saling mengagumi sehingga timbul perasaan suka terhadap lawan komunikasi dan tumbuh rasa ingin saling memiliki. Walaupun perbedaan suku menghalangi, Namun bukan menjadi masalah yang akan memisahkan. Dalam penelitian ini suku Jawa dan suku Batak telah melakukan komunikasi antar budaya yang baik dengan saling memahami bahasa yang digunakan oleh masing-masing budaya, Sehingga muncul lah rasa kagum maupun simpati dari kedua suku dan setelahnya muncul lah rasa ingin saling memiliki. Seperti yang terjadi pada kisah lima keluarga ini

1. Penanaman Nilai Budaya Dalam Keluarga.

Berbicara penanaman budaya dalam keluarga pastinya akan melakukan pemilihan budaya terlebih dahulu untuk menetapkan budaya mana yang akan di pakai dalam keluarga tersebut. Setiap Pemilihan sedikit banyaknya akan menimbulkan yang namanya konflik, Dimana dalam pemilihan itu bagaimana cara menyatukan begitu banyak pendapat yang akan dikemas untuk menjadi satu pikiran yang akan dijalankan bersama, Seperti dalam ruang lingkup kecil saja untuk memilih budaya apa yang dilakukan dalam menjalankan suatu acara akan mengalami permasalahan karena semua menganggap budayanya penting untuk di laksanakan sehingga perlu yang dinamakan musyawarah keluarga untuk mencari solusi dalam pemilihan tersebut. Seperti dari hasil data yang peneliti himpun dari lapangan oleh kelima pasangan keluarga.

Kelima pasangan yang melakukan pernikahan beda budaya maka akan dihadapkan kepada konflik ketika hendak dalam pemilihan budaya mana yang akan dipakai dalam

keluarga nantinya, Namun peneliti melihat bahwasanya kelima keluarga yang peneliti himpun datanya bahwasanya konflik yang mereka hadapi bisa terpecahkan dengan cara musyawarah dalam keluarga sehingga untuk menetapkan budaya dalam keluarga tidak terjadi konflik yang besar.

Keluarga yang menjunjung tinggi nilai-nilai budaya yang dianut dalam sukunya akan menjalankan semua nilai-nilai yang berlaku sesuai dengan keyakinan masing-masing penganutnya. Seperti yang peneliti dapatkan dari data hasil wawancara bahwasanya semua keluarga yang melakukan pernikahan berbeda budaya di desa Aek Bontar menanamkan nilai-nilai kedua budaya yang dianut dalam keluarganya masing-masing.

2. Motivasi Melakukan Pernikahan Yang Memiliki Latar Belakang Beda Budaya

Keluarga memilih pasangan yang berbeda suku dengannya pastinya memiliki motivasi-motivasi sebagai dasar mereka untuk menetapkan pilihan mereka, sehingga itu yang menjadi pegangan kuat mereka dalam menggapai yang di inginkan mereka seperti yang di lakukan oleh kelima pasangan ini. Memilih pasangan yang berbeda budaya tentunya mereka mempunyai motivasi-motivasi tertentu dari setiap pasangan, Motivasi mereka memilih pasangan beda budaya karena ada beberapa cara pandang dari mereka dalam menilai setiap pasangan masing-masing, Ada yang memandang sikap dan sikap dari setiap suku, seperti suku Jawa yang lemah lembut dan suku Batak yang mempunyai jiwa gigih dalam bekerja untuk mensukseskan keluarga mereka, Sehingga alasan itu yang memotivasi mereka untuk memilih pasangan berbeda suku dan adat-istiadat dalam kehidupan mereka.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang di himpun oleh peneliti dari wawancara yang dilakukan kepada informan yang melakukan komunikasi antar budaya antara suku Jawa dan suku Batak pada keluarga di desa Aek Bontar Kecamatan Hatonduhan Kabupaten simalungun maka ditarik kesimpulan yaitu :

- 1) Proses komunikasi antar budaya yang dilakukan antara suku Jawa dan suku Batak dalam keluarga berjalan dengan baik dan mampu berbaur walaupun memiliki latar belakang yang berbeda budaya, sangat menjunjung tinggi toleransi antar suku untuk menjadi keluarga yang harmonis
- 2) melakukan proses akulturasi budaya sehingga menjalankan kedua budaya dalam kehidupan bermasyarakat dan tidak membuang adat yang dianut masing-masing orang.
- 3) Penanaman nilai terhadap anak dilakukan dengan berbagai cara dan dua budaya ditanamkan kepada anak sekaligus sehingga anak memahami dan menjalankan dua budaya.
- 4) Motivasi setiap pasangan memilih berbeda budaya dikarenakan berbagai faktor baik itu dari sikap dan sifat masing-masing yang dimiliki oleh pasangannya dan ada yang karena ingin mengenal budaya yang berbeda.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada orang tua saya yang telah banyak berkorban waktu, materi dan doa demi terselesaikannya tulisan ini dan kepada teman-teman yang telah banyak memberi support dalam menyelesaikan tulisan ini.

PERNYATAAN KONTRIBUSI PENULIS

Dalam penulisan ini banyak arahan dan masukan yang diberikan oleh NRH, yang telah memberikan ide-ide dan gagasan untuk menciptakan jurnal ini, dan kepada IFD juga telah meluang waktunya untuk berpikir keras, mulai dari melihat mengoreksi bahasa-bahasa sampai memberikan pemikiran yang luar biasa, terima kasih untuk untuk kerja keras semua team.

REFERENSI

- Bungin, Burhan. 2001. *Metode Penelitian Sosial*. Surabaya: Universitas Airlangga.
- Hafied, Cangara. 1998, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hariyono, P. 1993. *Kultur Cina dan Jawa*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Hamidi.2010.*Metode Penelitian dan Teori Komunikasi*.Malang;UMM Pers.
- Moleong, Lexy. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Pujileksono, Sugeng. (2015) *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: Kelompok Intrans Publising
- Liliweri, Alo. 2011. *Gatra-Gatra Komunikasi Antarbudaya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Liliweri, Alo. 2016. *Konfigurasi Dasar Teori-Teori Komunikasi Antar Budaya*, Bandung: Nusa Media.
- Liliweri, Alo. (2004). *Dasar-Dasar Komunikasi Antar Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Mulyana, Deddy. 2007. *Ilmu Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. 2010. *Komunikasi Lintas Budaya*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy dan Rakhmat, Jalaluddin. 2005. *Komunikasi Antar Budaya*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasrullah, Rulli. 2012. *Komunikasi Antar Budaya*. Jakarta: Kencana.
- Nawawi, hadari.(2001).*Metode Penelitian bidang sosial*. Yogyakarta.Gadjah Mada University Press.
- Onong uchjana Effendy. 2006. *Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sartini, Ni Wayan. April 2009. *Menggali Nilai Kearifan Lokal Budaya Jawa Lewat Ungkapan (Bebasan, Saloka dan Peribahasa)*: Universitas Airlangga, Volume V No 1.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*.Bandung:Elfabeta.
- Soekanto, Soerjono. 2004. *Sosiologi Keluarga*.Jakarta. Rineka Cipta.
- Soekanto, Soerjono. 1990. *Sosiologi Keluarga Tentang Ikhwal Keluarga, Remaja Dan Anak*. Rineka cipta. jakarta